

Pengembangan Kurikulum dan Program Pendidikan Proses Pengembangan Kurikulum, Desain Program Pendidikan dan Penyesuaian dengan Kebutuhan Siswa

Latifatul Azizah^{1*}, Sunarto²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

bilgealfarros@gmail.com^{1*}

Alamat : Kampus GKB 4 Lantai 1 - 3 Jl. Raya Tologomas 246 Malang

Korespondensi penulis: bilgealfarros@gmail.com

Abstract: *The development of the times influences the education system, including the curriculum, which serves as the foundation for achieving educational goals. This article discusses the importance of the curriculum in enhancing the quality of education, particularly in Islamic Education (PAI), as well as how the curriculum is designed to address societal challenges and student needs. This research employs a qualitative approach and descriptive methods to gather information related to curriculum development, which consists of planning, implementation, and evaluation. The curriculum is dynamic and contextual, emphasizing the involvement of relevant parties in adjustments according to social and cultural conditions. The article also explains the design of educational programs, which includes objectives, content, learning experiences, and evaluation, as well as the principles that must be adhered to in curriculum design. Thus, the role of teachers as educators and implementers of the curriculum significantly impacts the quality of learning, making the collaboration between education policy and field practice a key factor in achieving educational success.*

Keywords: *Curriculum, curriculum development, design*

Abstrak: Perkembangan zaman mempengaruhi sistem pendidikan, termasuk kurikulum yang menjadi fondasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Artikel ini membahas pentingnya kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), serta bagaimana kurikulum disusun untuk menjawab tantangan masyarakat dan kebutuhan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif untuk mengumpulkan informasi terkait pengembangan kurikulum, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum dinamis dan kontekstual, mengedepankan keterlibatan pihak terkait dalam penyesuaian sesuai dengan kondisi sosial dan budaya. Artikel ini juga menjelaskan desain program pendidikan yang meliputi tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi, serta prinsip-prinsip yang harus dipatuhi dalam mendesain kurikulum. Dengan demikian, peran guru sebagai pengajar dan pelaksana kurikulum sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran, menjadikan kolaborasi antara kebijakan pendidikan dan praktik di lapangan sebagai faktor kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan

Kata Kunci: Kurikulum, pengembangan kurikulum, desain

1. PENDAHULUAN

Zaman mengalami perkembangan dan perubahan di berbagai bidang. Perkembangan dan perubahan tersebut dapat mempengaruhi perubahan sistem pendidikan. Pada zaman sekarang, pendidikan menjadi hal penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan pendidikan dapat merubah kualitas hidup seseorang. Hal dapat dibuktikan ketika semakin tinggi pendidikan maka wawasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki juga bertambah sehingga memudahkan seseorang dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Salah satu pondasi pendidikan adalah kurikulum sehingga apabila terjadi perkembangan zaman dari berbagai bidang dapat mempengaruhi sistem pendidikan, maka terjadi pula perkembangan kurikulum.

Problem-problem yang muncul pada masyarakat juga mendorong perubahan sistem pendidikan. Kurikulum hadir untuk menyelesaikan problem dan menjawab tuntutan di masyarakat. Kurikulum disusun untuk memudahkan berjalannya proses pendidikan yang ada.(Fajri et al., 2019)

Kurikulum sebagai perencanaan dari setiap proses yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian siswa. Kurikulum menentukan keberhasilan suatu pendidikan termasuk dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam, meskipun dapat meningkatkan kesadaran kritis atau tidak. Dari hal tersebut, guru perlu memahami pelaksanaan kurikulum PAI secara jelas agar siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari setelah mempelajari PAI.(Yulindaputri et al., 2023)

Pendidikan dan kurikulum adalah hal yang tidak bisa dipisahkan, ini karena kurikulum dengan pendidikan memiliki keterkaitan satu sama lain. Ini sejalan dengan para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu, terutama pengembangan potensi fisik, intelektual, dan moral setiap peserta didik. Maka sekolah harus berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia. Tujuan dari pendidikan ialah isi, bahan, metode, serta evaluasi dari hasil belajar yang dirancang menjadi suatu program kegiatan pendidikan yang disebut kurikulum.(Mardhatillah STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot et al., 2022)

Pengembangan kurikulum di sekolah menuntut kreativitas pihak pihak terkait dengan sekolah, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sekolah, dan sosial budaya masyarakat di sekitar sekolah berada, dan dimungkinkan untuk memasukkan muatan lokal sesuai kebutuhan demikian, masyarakat. kurikulum Dengan yang dikembangkan di sekolah dapat berfungsi untuk melayani peserta didik sesuai harapan masyarakat. Untuk itu peran aktif mereka dalam pengembangan kurikulum sangat berpengaruh institusi terhadap efektivitas sekolah dan menjadikan sekolah satu dengan sekolah lainnya berbeda sebagai ciri khas sesuai visi dan misinya.(Sugiana, 2019)

Berbagai kebijakan perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah. Dalam konteks ini kurikulum sebagai produk kebijakan bersifat dinamis, kontekstual dan relative. Oleh karenanya prinsip dasar dalam kebijakan kurikulum adalah change and continuity yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus.(Andini, 2018)

Desain berarti rencana, pola, atau model. Dengan demikian, desain kurikulum dapat diartikan sebagai suatu pola, kerangka atau organisasi struktural yang digunakan dalam

memilih, merencanakan dan mendemonstrasikan pengalaman pendidikan di sekolah. Desain kurikulum yang komprehensif didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Kurikulum dirancang sesuai dengan karakteristik siswa guna memudahkan pengembangan potensi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik dalam merancang pembelajaran harus lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kurikulum dan kondisi di kelas, tak lain agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.(Eka et al., n.d.)

Guru PAI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama islam. Faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran PAI adalah siswa. Dengan demikian, Pengembangan dan desain kurikulum sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Namun, betapapun bagusnya kurikulum yang telah dibuat, hasilnya tergantung pada guru yang mengajarkannya di dalam kelas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kepustakaan. Menurut Sugiyono, penelitian kepustakaan adalah kumpulan informasi perpustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber data perpustakaan yang berkaitan dengan objek pemeriksaan, misalnya melalui karya modifikasi hasil eksplorasi, catatan, audit, jurnal, dan buku referensi. Penelitian ini berupaya mengumpulkan data penelitian dari khazanah sastra dan menjadikan dunia teks sebagai objek analisis utama.

3. PEMBAHASAN

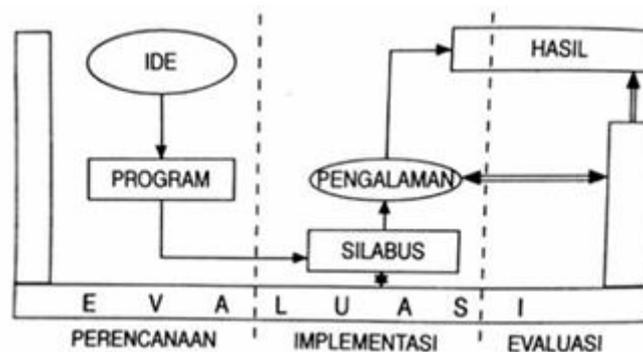
Pengembangan kurikulum

Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai definisi yang berbeda oleh para pakar dalam bidang pengembangan kurikulum, dikerenakan setiap pakar memiliki dasar filsafat yang berbeda-beda. Walaupun berbagai perbedaan tersebut, namun tetap saja memiliki kesamaan, yaitu kurikulum digunakan sebagai alat untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pendidikan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “Curriculae” yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.(*MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM*, n.d.)

Ada banyak definisi tentang kurikulum. Definisi yang disampaikan oleh Saylor dan Alexander sejajar dengan pendapat Hilda Taba bahwa "a curriculum is a plan for learning". Sedangkan B. Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harlan Shores memandang kurikulum sebagai "a sequence of potential experiences is set up in the school for the purpose of disciplining children and youth in group ways of thinking and acting.

Sedangkan menurut David Pratt dalam “Curriculum Design and Development”, mendefinisikan: a curriculum is a organized set of formal educational and or training intention. Melihat kurikulum sebagai sejumlah pengalaman secara potensial dapat diberikan kepada anak dan remaja, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan masyarakatnya.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik dalam buku manajemen pengembangan kurikulum, kurikulum merupakan suatu program yang disediakan untuk siswa. Program pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar, tujuannya untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi dan strategi yang dimiliki dari pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pengembangan kurikulum diartikan sebagai suatu proses, maka dalam pelaksanaannya terdiri beberapa langkah yang harus dilakukan sebagaimana yang digambarkan oleh Hasan (2002) yang dikutip oleh Muhaimin dalam chart berikut ini,



Gambar 1

Chart di atas menggambarkan proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan kurikulum hingga evaluasi. Dalam perencanaan kurikulum dimulai dengan merumuskan ide yang akan dikembangkan menjadi program. Ide dalam perencanaan kurikulum berasal dari:

- Visi yang dicanangkan
- Kebutuhan stakeholders dan kebutuhan untuk studi jenjang berikutnya
- Hasil evaluasi kurikulum yang telah digunakan dan tuntutan perkembangan ipteks dan zaman
- Pandangan berbagai pakar keilmuan
- perkembangan era globalisasi, di mana seseorang dituntut untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, memperhatikan bidang sosial, ekonomi. Politik, budaya dan teknologi.

Dari ide di atas kemudian dikembangkan rancangan program dalam bentuk dokumen seperti format silabus. Rancangan tersebut dikembangkan lagi dalam bentuk rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti RPP atau SAP. Rencana tersebut berisi tentang langkah pembelajaran untuk siswa. Setelah rencana tersebut diterapkan kemudian dievaluasi sehingga dapat diketahui tingkat efektivitasnya. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh bekal untuk menyempurnakan kurikulum berikutnya.

Dari penjelasan di atas proses pengembangan kurikulum secara umum terdiri dari perencanaan, implementasi, serta evaluasi. Selain proses kurikulum secara umum di atas, ada empat tahap pengembangan kurikulum dilihat dari tingkatannya antara lain:

a. Pengembangan kurikulum pada tingkat nasional.

Pengembangan kurikulum pada tingkat ini membahas pendidikan pada tingkat nasional yang terdiri dari pendidikan formal, informal, dan non formal. Dari tingkatannya dapat dilihat secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal, pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan tingkatan pendidikan dari yang terendah sampai ke tinggi. Sedangkan Secara horizontal, pengembangan kurikulum berdasarkan pendidikan yang sederajat, seperti contoh SD/MI, SMP/MTs, SMA/K / MA dan program paket A, B, dan C

b. Pengembangan kurikulum pada tingkat institusi

Pengembangan kurikulum tingkat ini memiliki beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan antara lain, merumuskan tujuan yang akan dicapai sekolah, menyusun SKL (standar kompetensi lulusan), dan penetapan isi kurikulum secara keseluruhan. Standar kompetensi lulusan berupa rumusan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pada lembaga pendidikan. SKL tersebut dirumuskan sesuai dengan jenis dan tingkatannya.

Standar kompetensi lulusan menunjukkan harapan masyarakat, seperti orangtua, pejabat pemerintah dan swasta tentang dunia pendidikan, dunia usaha, dan lain-lain, serta merupakan harapan bagi pendidikan jenjang tinggi atau dunia kerja.

c. Pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran

Silabus merupakan bentuk pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran. Silabus yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, bentuk penilaian dan alokasi waktu disusun pada setiap semester.

d. Pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran di kelas.

Pada tingkat pembelajaran di kelas pengembangan kurikulum dilakukan dalam bentuk susunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pendidikan) yang dirancang oleh masing-masing guru. Perencanaan tersebut juga meliputi sumber belajar yang akan digunakan.

Penjelasan di atas merupakan bentuk pengembangan kurikulum pada tiap-tiap tingkatannya. Masing-masing tingkatan memiliki tugas masing-masing dalam proses pengembangan kurikulum, akan tetapi tetap disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut Hamalik proses pengembangan kurikulum yang digunakan di Indonesia dimulai dengan melihat kebutuhan yang ada. Dari studi kebutuhan serta kelayakan kemudian menyusun rencana kurikulum, rencana awal dikembangkan menjadi rencana yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum. Rencana tersebut di uji coba terlebih dahulu di lapangan sebelum kurikulum dilaksanakan secara menyeluruh. Setelah dilaksanakan secara menyeluruh kemudian dilakukan penilaian untuk melihat tingkat keberhasilan kurikulum. Hasil penilaian dapat digunakan untuk perbaikan kurikulum yang telah ada.

e. Desain Program Pendidikan

Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata design (bahasa inggris) yang berarti perencanaan, ada pula yang mengartikan dengan “persiapan”. di dalam ilmu manajemen pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah planning yaitu “persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Desain pembelajaran menurut istilah dapat di definisikan Proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan dan keterampilan pada diri pembelajar kearah yang dikehendaki (reigeluth)

Desain dapat dirumuskan sebagai proses yang disengaja tentang suatu pemikiran, perencanaan dan penyeleksian bagian-bagian , teknik, dan prosedur yang mengatur suatu tujuan. Desain kurikulum dapat didefinisikan sebagai rencana atau susunan dari unsur-unsur kurikulum yang terdiri atas tujuan, isi, pengalaman belajar dan evaluasi (Oemar Hamalik, 2007, p.194).(Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Malang, 2021)

Fred Percifal dan Henry Ellington (1984) mengemukakan bahwa desain kurikulum adalah pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Saylor mengajukan delapan prinsip sebagai acuan dalam mendesain kurikulum sebagai berikut.

- 1) Desain kurikulum harus memudahkan dan mendorong seleksi serta pengembangan semua jenis yang esensial bagi pencapaian prestasi belajar, sesuai dengan hasil yang diharapkan;

- 2) Desain memuat berbagai pengalaman belajar yang bermakna dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan;
- 3) Desain harus memungkinkan dan menyediakan peluang bagi guru untuk menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih, membimbing, dan mengembangkan berbagai kegiatan belajar di sekolah;
- 4) Desain harus memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengalaman dengan kebutuhan, kapasitas dan tingkat kematangan siswa;
- 5) Desain harus mendorong guru mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar anak yang diperoleh di luar sekolah dan mengaitkannya dengan kegiatan belajar di sekolah;
- 6) Desain harus menyediakan pengalaman belajar yang berkesinambungan, agar kegiatan belajar siswa berkembang sejalan dengan pengalaman terdahulu dan terus berlanjut pada pengalaman berikutnya.
- 7) Kurikulum harus didesain agar dapat membantu siswa mengembangkan watak, kepribadian, pengalaman, dan nilai-nilai demokrasi yang menjiwai kultur; dan
- 8) Desain kurikulum harus realistis, layak, dan dapat diterima (Oemar Hamalik, 2007, p.194 195).

4. KESIMPULAN

Kurikulum memiliki peranan krusial dalam sistem pendidikan, berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta memperhatikan karakteristik siswa dan konteks sosial budaya. Proses ini mencakup berbagai tingkatan, mulai dari tingkat nasional hingga kelas, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara komprehensif. Desain kurikulum harus memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna dan berkesinambungan, serta mendukung kreativitas dan inovasi pendidik dalam proses belajar mengajar. Kualitas pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, sangat dipengaruhi oleh kurikulum dan kompetensi guru yang mengajarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, G. T. (2018). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 159–169.
- Eka, D., Dewi, C., & Mawarni, D. A. (n.d.). *DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN*. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/index>
- Fajri, K. N., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2019). PROSES PENGEMBANGAN KURIKULUM. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Mardhatillah STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, A., Timur, K., Elisa Novianur Fitriani STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, I., Siti Ma, I., STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, rifah, & Adiyono STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, I. (2022). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH TANAH GROGOT. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(1), 1–17.
- MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM*. (n.d.).
- Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Malang, M. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. In *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Vol. 7, Issue 1).
- Sugiana, A. (2019). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DI MTS NURUL UMMAH YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 17–34. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>
- Yulindaputri, T., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., & Hamami, T. (2023). *PERAN GURU DALAM PROSES PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI*. 5(4), 844–861. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i4>